

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada saat ini terus berkembang secara pesat di seluruh dunia salah satunya yaitu Indonesia. Dengan berkembang pada era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk selalu memperkuat struktur perusahaannya sehingga diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lain serta mampu memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang perekonomiannya tidak stabil dan mengalami pasang surut yang bahkan sampai pada masalah krisis ekonomi. Salah satu sub sektor makanan dan minuman yang ditengah terjadinya krisis, sub sektor ini masih tetap berjalan yang merupakan sebuah keunggulan. Investor sekalipun akan tertarik menanamkan modalnya pada sub sektor ini sekalipun dalam keadaan krisis. Ini terjadi karena sebagian besar bahkan seluruh masyarakat Indonesia menggunakan produk-produk dari industri sub sektor makanan dan minuman dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan pada sub sektor ini juga termasuk pesat yang dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun yang menandakan peluang untuk berkembangnya juga cukup besar. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas, yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan dalam negeri yang terus meningkat, Industri

makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Hingga saat ini, kinerjanya tercatat positif, mulai dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja Potensial pada industri makanan dan minuman di Indonesia.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari industri dengan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan perekonomian. Hal ini disebabkan oleh adanya ketersediaan pasar yang besar dan diasumsikan bahwa Produk-produk tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari sangat memungkinkan bagi mereka untuk mengkonsumsi produk-produk yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri sub sektor makanan dan minuman. Perkembangan ini yang membuat para manajer perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas perusahaannya dengan memberikan produk-produk yang terbaik.

Tabel 1. 1
Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Indonesia Tahun 2019-2023

Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman Indonesia (%)				
2019	2020	2021	2022	2023
7,78	1,58	2,54	4,90	4,47

Sumber: Badan Pusat Statistik,(tahun 2023)

Fenomena pada industri ini merupakan kondisi perkembangan industri di Indonesia saat ini mulai bangkit kembali dengan ditandai adanya kenaikan PDB

atau Produk Domestik Bruto di bidang industri makanan dan minuman pada tahun 2022 sebesar 4,90% setelah mengalami fluktuatif pada kurun waktu 2018-2020. Meskipun nilainya naik dari periode sebelumnya namun perkembangannya dapat dikatakan mengalami perlambatan dimana industri makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2023 yakni sebesar 4,47% (bps.go.id). Perlambatan pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, yakni 1,58% saat awal terjadinya pandemi di Indonesia.

Industri sub sektor makanan dan minuman memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan, hubungan ini dapat mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan perusahaan dalam sektor tersebut. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah gambaran mengenai kondisi perusahaan melalui nilai jual dalam pasar modal dan upaya untuk memakmurkan pemegang saham. Nilai saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, namun penulis menggunakan *rasio price book value* (PBV) yang menggambarkan berapa harga jual nilai buku saham suatu perusahaan di pasaran. Perusahaan akan mempercayai prospek perusahaan apabila rasio ini semakin tinggi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari (investasi.kontan.co.id) yang diliput oleh Yuliana Hema dan diedit oleh Khomarul Hidayat, per 1 Juli 2023 rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2023 hanya sebesar Rp 10,34 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-

rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni yang mencapai Rp 14,7 triliun maka jumlah tersebut terkoreksi 29 persen. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan jumlah investor aktif harian pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal mencapai 11,06 juta atau meningkat 7% dari 10,31 juta di 2022. Di periode saja, jumlah investor saham mencapai 4,75 atau naik 7,11% dari akhir 2022 di 4,4 juta investor. Namun jumlah investor aktif harian hanya sebesar 143.000, lebih rendah dari akhir 2022 di 181.200. Sektor perdagangan dan aneka industri mengalami penurunan yang cukup dalam dikarenakan adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh perputaran modal. Semakin optimal perputaran modal sebuah perusahaan, maka modal perusahaan semakin efektif dan begitu pula sebaliknya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Agusentoso 2019). Peningkatan perputaran modal akan mampu meningkatkan penjualan dan modal juga dapat kembali dengann cepat sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat (Hasdiana 2018). Menurut (Hardiana 2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran modal terhadap nilai perusahaan karena nilai perputaran modal dipengaruhi beberapa item yang ada di neraca seperti perputaran piutang, persediaan, dan besarnya saldo kas perusahaan, selain itu juga setiap item tersebut mempunyai proporsi yang berbeda disetiap perusahaan. Perputaran modal selalu berputar terus menerus di dalam perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan, dan lain-lainnya akan kembali lagi menjadi uang kas melalui hasil penjualan dan selanjutnya dipergunakan lagi untuk biaya operasional perusahaan.

Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Perputaran modal kerja yang cepat menjelaskan kemampuan perusahaan mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Kemampuan ini menunjukkan seberapa besar modal perusahaan berputar dalam satu tahun masa kerja. Periode perputaran modal dihitung ketika kas mulai diinvestasikan ke dalam modal sampai kas dikembalikan lagi menjadi kas perusahaan. Semakin pendek periode perputarannya, maka semakin cepat perputaran modal atau semakin tinggi tingkat perputaran yang terjadi tingkat *turnover rate* (Habibie 2023). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin 2019).

Pengendalian biaya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memantau, mengelola, dan mengurangi biaya yang terkait dengan operasional mereka. Hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai efisiensi finansial dan menjaga keberlanjutan jangka panjang

perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, pengendalian biaya menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keuntungan yang dapat dicapai serta daya saing perusahaan di pasar (Istiqomah, Vidya Nandita, dan Sayekti 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu secara aktif mencari cara untuk mengurangi berbagai biaya yang timbul, seperti biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, dan pengelolaan persediaan (Rizki Alfi 2019).

Menurut (Debby 2022) pengendalian biaya adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh tinggi. Jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya. Sebaliknya jika manajemen perusahaan tidak efektif bukan saja mengakibatkan terjadinya inefisiensi, akan tetapi akan berdampak buruk kepada bidang atau bagian lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana profitabilitas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya (Nurnela Shinta 2022).

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tolak ukur yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Ganggi et al. 2023). Profitabilitas memiliki peran penting karena profitabilitas adalah alat ukur untuk dapat mengetahui suatu kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, agar dapat di

jadikan sebagai syarat untuk dapat memberikan nilai pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan karena meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang. Investor menangkap itu sebagai sinyal positif dan direspon dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Kusumawati dan Rosady 2018).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurnela Shinta 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ”. Adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan pengendalian biaya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi serta objek dan tahun penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya.

Melalui penelitian terdahulu di atas peneliti ingin membuktikan apakah ada kesamaan ataupun perbedaan terhadap hasil penelitian selanjutnya. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi pada penelitian

sebelumnya, meskipun penelitian terdahulu telah memaparkan sejumlah aspek-aspek tertentu dari perputaran modal, pengendalian biaya, nilai perusahaan maupun profitabilitas, masih terdapat beberapa celah penelitian yang masih membutuhkan pengetahuan yang lebih signifikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pengendalian Biaya terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Naik turunnya nilai pada perusahaan mengakibatkan ketidakstabilan harga dan perekonomian.
2. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023?
3. Tingkat profitabilitas yang rendah mengakibatkan investor menarik kembali modalnya.
4. Pendanaan yang dilakukan dengan tidak cermat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi.
5. Turunya nilai perusahaan berdampak pada penilaian investor

6. Perusahaan kurang optimal dalam mengelola perputaran modal maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat pada perusahaan tersebut.
7. Perusahaan yang memiliki pengendalian biaya yang kurang baik akan membuat profitabilitas dan nilai perusahaan menurun
8. Perkembangan sub sektor industri makanan dan minuman ini juga mempengaruhi nilai perusahaan
9. Semakin rendah nilai suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mensejahterahkan investor semakin buruk

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi penelitiannya pada perputaran modal kerja sebagai variabel bebas (X1), pengendalian biaya sebagai variabel bebas (X2), dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) dengan profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi (Z) dua variabel sebelumnya. Keterbatasan penelitian ini menyangkut perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Fokus penelitian ini adalah menilai kebijakan perencanaan yang akan diterapkan perusahaan dan bagaimana profitabilitas memoderasi hubungan antara perputaran modal dan nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan yang akan digunakan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2023

2. Apakah pengendalian biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh pengendalian biaya perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) 2019-2023.
2. Pengaruh pengendalian biaya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) 2019-2023.
3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di (BEI) 2019-2023.
4. Pengaruh pengendalian biaya terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di (BEI) 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulis melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

- a. Membantu perusahaan untuk memahami lebih baik kebutuhan pasar, perilaku konsumen, atau tren industri, sehingga dapat meningkatkan strategi bisnis yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan.
- b. wawasan baru yang dapat membimbing perusahaan dalam inovasi produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.
- c. Menyediakan rekomendasi praktis berdasarkan temuan peneliti yang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan operasional atau mengatasi tantangan tertentu.

2. Bagi Akademik

- a. Menambah kontribusi pada literatur dan memperkaya pengetahuan di bidang tertentu.
- b. Memberikan peluang untuk mendapatkan dana penelitian lebih lanjut atau kolaborasi dengan pihak industri berdasarkan hasil penelitian yang berhasil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menyediakan landasan pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memahami lebih dalam tentang topik terbaru.
- b. Membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman terhadap topik dan menyelidiki aspek-aspek yang belum terungkap.